

PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA GUGUS LAMPEUNEURUT ACEH BESAR

Anisatul Fajri¹, Musdiani², Rahmatullah³

^{1, 2, 3}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: popyanis788@gmail.com

Article History

Received: 09-01-2024

Revision: 13-01-2024

Accepted: 14-01-2024

Published: 14-01-2024

Abstract. The purpose of this study is to know and analyze the role of school principals in the application of character values in the Aceh Besar Lampeuneurut cluster and to know the values of character education in the Aceh Besar Lampeuneurut cluster. The research was conducted using a qualitative approach. Data collection techniques used in this study consisted of in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use data condensation, data display, and conclusion drawing to determine the role of the principal and the application of character values. The result of the study is the role of school principals in the Aceh Besar Lampeuneurut Cluster, acting as leaders, managers, supervisors, and motivators. In applying character values to the Aceh Besar Lampeuneurut Cluster by directing teachers to set good examples, provide guidance, direction, hold character development, extra-curricular, and religious activities. There are various obstacles for school principals in implementing character values in the Aceh Besar Lampeuneurut Cluster

Keywords: The Role of the Principal, Implementing Character Values

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran kepala sekolah dalam penerapan nilai-nilai karakter pada gugus Lampeuneurut Aceh Besar dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisa data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) untuk mengetahui peranan kepala sekolah dan penerapan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian adalah Peran kepala sekolah pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar, berperan sebagai leader, manajer, supervisor, dan motivator. Dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar dengan mengarahkan guru untuk memberi contoh baik, memberikan bimbingan, arahan, mengadakan kegiatan pengembangan karakter, ekstra kurikuler, dan keagamaan. Terdapat berbagai hambatan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar.

Kata Kunci: Peranan Kepala Sekolah, Penerapan Nilai Karakter

How to Cite: Fajri, A., Musdiani., Rahmatullah. (2024). Peranan Kepala Sekolah Dan Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 243-252. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.786>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam

mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Tastin et al., 2023). Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional (Syamsu et al., 2023). Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah tingkat satuan pendidikan, diantara peran Kepala Sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 bahwa kepala sekolah berperan sebagai inovator, motivator dan kolaborator. Kepala Sekolah yang mempunyai peran sebagai kolaborator seyogyanya mampu berkolaborasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan maupun stekholder lain di lingkungan sekolah (Akmaluddin et al., 2023). Dalam memajukan Sekolah serta menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada peserta didik. Kepala sekolah mampu melakukan kerja sama dalam berkolaborasi dengan pendidik dan peserta didik serta mampu menjalin kerja sama dengan dinas Pendidikan dan stekholder lain untuk memajukan Sekolah.

Kolaborasi yang dilakukan seorang kepala sekolah tidak dibatasi oleh waktu atau periode tertentu, selama masih ada urusan yang memiliki singgungan atau irisan dengan pihak lain maka kolaborasi masih tetap diperlukan. Kolaborasi melibatkan beberapa pihak mulai dari tingkat individu, kelompok kerja, dan organisasi. Dalam menjalankan kolaborasi sangat penting untuk memahami kinerja lembaga publik. Oleh sebab itu maka studi kolaborasi lebih banyak berfokus pada tataran organisasi organisasi sektor publik.

Sekolah yang mempunyai kewajiban meningkatkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya, seperti religius, mandiri dan integritas. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut,

menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain disiplin dalam beribadah dan menjaga lingkungan tempat tinggal (Wahono, 2018). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain beriman dan bertaqwa, disiplin beribadah, toleransi, saling menolong, saling menghormati perbedaan keyakinan, menjaga lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan bijak.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain kerja keras (etos kerja), kreatif dan inovatif, disiplin, tangguh, pembelajar sepanjang hayat. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap jujur, keteladanan dan tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, anti korupsi, komitmen moral, cinta pada kebenaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti tentang Penerapan nilai-nilai karakter pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar kepala sekolah pada dasarnya kepala sekolah sudah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai inovator, motivator dan kolaborator selain tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya, namun penerapannya masih perlu ditingkatkan. Sebagai contoh kepala sekolah dalam menerapkan perannya sebagai inovator kepala sekolah baru hanya menerapkan keteladanan padahal selain keteladanan kepala sekolah harus kreatif dalam mencari model, sumber bahan ajar dan mengajarkan kepada guru.

Dalam penerapan tugasnya sebagai Motivator kepala sekolah di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar sudah menerapkan disiplin dan pengaturan suasana kerja namun belum maksimal dan belum menerapkan pemberian penghargaan yang efektif kepada para guru dan peserta didik yang berprestasi. Sebagai kolaborator kepala sekolah sudah melakukan kerja sama dengan pendidik namun perlu menjalin kerja sama dengan Komite Sekolah dan stakeholder lain, meningkatkan hubungan saling percaya antar pendidik serta memberikan penghargaan kepada pendidik yang memiliki etos kerja bagus, serta menghormati peserta didik. Dalam penelitian awal tersebut juga diperoleh informasi bahwa penerapan religiusitas masih rendahnya nilai-nilai karakter pada diri peserta didik antara lain dalam bidang karakter religius, terdapat banyaknya peserta didik yang terlambat hadir ke sekolah dan masih kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar Sekolah. Dalam karakter mandiri juga masih terdapat kelemahan dari

peserta didik dalam hal ketaifitas dan inovasi masih lemah. Dalam karakter integritas terlihat ada peserta didik yang masih kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, kurang bertanggung jawab terhadap menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kondisi data empiris yang telah dipaparkan di atas maka kepala sekolah sebagai inovator, motivator dan kolaborator kiranya dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan sebaik mungkin sesuai dengan tupoksi kepala sekolah secara sistematis, terpadu dan berkelanjutan guna tercapainya kondisi ideal pendidikan karakter. Dengan melihat begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pendidikan berjalan dengan baik khususnya dalam penerapan pendidikan karakter, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai, peranan kepala sekolah dan penerapan nilai-nilai karakter pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana (Soetandyo, 2022) menyatakan bahwa: Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus tertentu, kasusistik sifatnya namun mendalam (*in depth*) dan total/menyeluruh (holistik) dalam arti tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konsepsional kedalam aspek-aspeknya yang eksklusif yang kita kenali dengan variable.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif menurut (Moleong & J, 2017) yaitu “penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan makna dan proses, latar belakang alami (*natural setting*) dan digunakan sebagai sumber data langsung dari peneliti sendiri sebagai instrument kecil”. Selanjutnya (Fitrah, 2018) menjelaskan tentang penelitian deskriptif kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan; Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan; Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi. Sedangkan Patton dalam (Poerwandari, 2013) mengatakan “Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata”. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Gugus Lampeuneurut Aceh Besar

Perencanaan Mengajar Guru

Supervisi akademik terhadap guru dalam menyusun program tahunan dan semester dilakukan pada minggu pertama setiap awal tahun pelajaran dan semester. agar tersusunnya program tahunan dan semester berdasarkan hari efektif pada kalender pendidikan yang berlaku, dalam menyusun program tahunan dan semester ini dilakukan pembinaan dan pembimbingan, dibantu beberapa orang guru senior secara bersama-sama menyusun program tahunan dan semester. kegiatan supervisi yang dilakukan lebih kepada kegiatan pembinaan dalam menyiapkan dokumen administrasi program tahunan dan program semester.

Pelaksanaan Mengajar Guru

Dimensi pelaksanaan mengajar guru yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir masih kurang baik dilakukan oleh pengawas sekolah dan juga guru pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar, hal tersebut disebabkan pada kegiatan pendahuluan karena masih terdapat beberapa guru yang hanya mengajar tanpa memberikan motivasi kepada murid-muridnya, sehingga masih terdapat beberapa guru yang tidak dapat menimbulkan rasa ingin tahu dari murid yang diajarnya tersebut, kemudian pada kegiatan inti disebabkan masih adanya guru yang melaksanakan proses belajar mengajar hanya dalam bentuk penyampaian berdasarkan materi yang akan diajarkan tanpa melibatkan muridnya untuk mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari, dan pada kegiatan akhir disebabkan masih terdapat guru yang cenderung terburu-buru dalam melaksanakan proses belajar mengajar kepada para murid, sehingga guru tersebut terkadang melupakan proses tanya jawab sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Pada setiap permulaan pelajaran baru, guru berkesempatan membuat kaitan antara bahan pelajaran baru dengan bahan pelajaran yang telah dikenalnya, hal ini merupakan usaha melakukan kesinambungan. Usaha membuat kaitan antara lain membandingkan dan mempertentangkan bahan pelajaran yang telah dikenal dengan bahan pelajaran yang baru (Lahmi, 2021). Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar masih kurang baik, hal tersebut disebabkan oleh masih terdapat beberapa guru yang hanya mengajar tanpa memberikan motivasi kepada murid-muridnya, sehingga masih terdapat beberapa guru yang tidak dapat menimbulkan rasa ingin tahu dari murid yang diajarnya tersebut.

Penilaian Dalam Pembelajaran

Dimensi penilaian dalam pembelajaran yang di dalamnya terdapat penilaian sikap, penilaian inti dan penilaian keterampilan telah cukup baik dilakukan oleh pengawas sekolah dan juga guru pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar, hal tersebut disebabkan pada penilaian sikap karena guru yang bertugas mengajar murid telah paham betul akan penilaian sikap, yang mana rata-rata usia murid yang berada pada tahap pertumbuhan, sehingga guru bertanggung jawab untuk mendidik sikap murid, agar nantinya murid tersebut dapat tumbuh dengan sikap dan ahlak yang baik, kemudian pada penilaian pengetahuan disebabkan setiap guru diwajibkan untuk mengadakan ujian tengah semester yang diadakan setiap 3 bulan sekali, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana murid tersebut paham akan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru serta bertujuan pula untuk melengkapi penghitungan nilai rapot dari setiap murid, dan pada penilaian keterampilan disebabkan dengan adanya kegiatan praktik yang dilakukan oleh guru bersama murid, misalnya kegiatan menceritakan cerita yang telah dibuatnya, pada guru penjas berupa praktik terkait dengan pendidikan jasmani.

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik di dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian Sikap yang dilakukan oleh guru di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar telah cukup baik, hal tersebut disebabkan guru yang bertugas mengajar murid telah paham betul akan penilaian sikap, yang mana rata-rata usia murid sd yang berada pada tahap pertumbuhan, sehingga guru bertanggung jawab untuk mendidik sikap murid, agar nantinya murid tersebut dapat tumbuh dengan sikap dan ahlak yang baik.

Menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Widihastrini, 2018) bahwa penilaian Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Penilaian sikap peserta didik terhadap objek misalnya Penilaian Sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Penilaian Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan. Popham (dalam Widihastrini, 2018). Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Winkel dalam Setiawati, 2018).

Peningkatan Kinerja Guru di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar

Faktor Internal atau Dari dalam Diri

Faktor internal atau dari dalam diri yang didalamnya terdapat kecerdasan, kemampuan dan kepribadian telah cukup baik dilakukan oleh pengawas sekolah dan juga guru pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar, hal tersebut disebabkan pada kecerdasan karena kompetensi serta kemampuan yang dimiliki guru, yang mana guru memiliki tugas sebagai tenaga pendidik yang menyalurkan ilmunya kepada murid-murid disekolahan, sehingga kapasitas dari kecerdasan guru-guru tidak perlu diragukan lagi, kemudian pada kemampuan disebabkan oleh sikap bersungguh-sungguh yang guru-guru lakukan dalam proses belajar mengajar, yang mana guru tersebut mengajari muridnya dengan sepenuh hati serta menuntut para murid untuk memahami hal apa saja yang telah guru ajarkan, dan pada keperibadian disebabkan oleh keseharian guru-guru yang berada pada lingkungan yang baik, yang mana di sekolahan guru tersebut bertemu dengan murid-murid yang sudah seperti anak sendiri, serta guru-guru juga saling berkumpul di sekolah untuk berbagi ilmu baik kepada murid maupun terhadap sesama guru.

Kecerdasan merupakan hal mendasar yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan tugasnya dalam mentransferkan ilmunya kepada orang lain, tidak terkecuali terhadap guru, yang mana kecerdasan tersebut merupakan kemampuan berfikir secara rasional serta bertindak terhadap tujuan tertentu, oleh karenanya kecerdasan sangat diperluakan oleh guru yang mengabdikan di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar. Menurut Wechler (dalam Firdaus, 2022) mendefinisikan intelegensi bahwa totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif. Kecerdasan yang dimiliki oleh guru yang berada pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar telah cukup baik, hal tersebut disebabkan oleh kompetensi serta kemampuan yang dimiliki guru, yang mana guru memiliki tugas sebagai tenaga pendidik yang menyalurkan ilmunya kepada murid-murid disekolahan, sehingga kapasitas dari kecerdasan guru-guru tidak perlu diragukan lagi. Kepribadian menurut Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas (Yuliasari, 2021).

Faktor Eksternal atau dari Luar Diri

Dimensi faktor eksternal atau dari luar diri yang didalamnya terdapat lingkungan keluarga, lingkungan kerja serta sarana dan prasarana telah cukup baik dilakukan oleh pengawas sekolah dan juga guru Gugus Lampeuneurut Aceh Besar, hal tersebut disebabkan pada lingkungan kerja karena guru-guru di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar jarang mengeluh mengenai permasalahan kehidupan keluarga yang dimilikinya, hal tersebut dapat diambil kesimpulan

bahwasanya lingkungan keluarga yang dimiliki oleh guru-guru telah harmonis, kemudian pada lingkungan kerja disebabkan oleh kebiasaan yang dilakukan guru di sekolah yang selalu bertukar pikiran antar sesama guru, sehingga hal tersebut secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap lingkungan kerja guru, dan pada sarana dan prasarana dapat dilihat secara langsung dari kondisi sarana dan prasarana mulai dari ruangan kantor, ruang kelas, dan kamar mandi, serta dapat juga dilihat dari meja dan kursi pada ruangan kelas murid serta dari ruangan kantor guru.

DISKUSI

Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Gugus Lampeuneurut Aceh Besar

Perencanaan Mengajar Guru

Hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Ahmad, 2015) bahwa supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan analisa supervisi akademik pengawas sekolah terutama perencanaan mengajar guru maka dirumuskan temuan 1 (satu) yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru Gugus Lampeuneurut masih belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh guru, sehingga dapat mempengaruhi fungsi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif.

Pelaksanaan Mengajar Guru

Hasil penelitian diatas telah sesuai dengan pendapat menurut Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, Memotivasi siswa dapat dilakukan dengan cara: menimbulkan kegantungan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa (Lahmi, 2021). Hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ramadhan, (2017) bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan mengajar guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. Berdasarkan analisa supervisi akademik pengawas sekolah terutama pelaksanaan mengajar guru maka dirumuskan temuan 2 (dua) yaitu Masih belum sesuai tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada Gugus Lampeuneurut diakibatkan masih terdapat guru yang kurang bisa membangun situasi komunikatif yang baik, sehingga guru hanya mengajar dengan satu arah tanpa adanya interaksi timbal balik.

Penilaian dalam Pembelajaran

Hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan Penelitian yang relavan yang dilakukan oleh Ahmad (2015) bahwa hasil penelitian supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan analisa supervisi akademik pengawas sekolah terutama penilaian dalam pembelajaran maka dirumuskan temuan 3 (tiga) yaitu guru-guru secara antusias melakukan penilaian terhadap murid-muridnya, yang mana penilaian terkait penilaian pengetahuan dengan cara mengadakan ulangan tengah semester, penelian keterampilan pada tugas-tugas kesenian dan kegiatan olahraga serta penilaian sikap adalah memahami karakter dari setiap murid yang berada pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar.

Peningkatan Kinerja Guru di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar

Faktor Internal Atau Dari Dalam Diri

Hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan Penelitian yang relavan yang dilakukan oleh Alwi (2015) bahwa hasil penelitian yaitu: Pelatihan akan berjalan optimal seiring peningkatan kecerdasan, kemampuan dan kepribadian yang dimiliki oleh guru pasca mengikuti pelatihan. Berdasarkan analisa Peningkatan Kinerja Guru terutama Faktor Internal atau dari dalam diri maka dirumuskan temuan 4 (empat) yaitu guru-guru yang mengabdikan pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar telah memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik serta pengalamannya dalam menghadapi berbagai permasalahan, sehingga kapasitas dari guru telah terbukti dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar bersama murid-murid.

Faktor Eksternal Atau dari Luar Diri

Hasil penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang relavan yang dilakukan oleh Alwi (2015) bahwa hasil pembinaan yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda dialami oleh seorang guru. Berdasarkan analisa Peningkatan Kinerja Guru terutama Faktor Internal atau dari dalam diri maka dirumuskan temuan 5 (lima) yaitu tenaga pendidik setidaknya dibesarkan dalam kehidupan yang harmonis serta lingkungan kerja yang positif yang telah berlangsung pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar, dan juga sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai peranan kepala sekolah dan penerapan nilai-nilai karakter pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar dengan data yang bersumber dari 3 sekolah dasar, yaitu SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar, SD Lampeuneurut Aceh Besar, dan SD Negeri Mesjid Lheu Aceh Besar. Dapat dijelaskan bahwa Peran kepala sekolah pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar dengan data yang bersumber dari 3 sekolah dasar, yaitu SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar, SD Lampeuneurut Aceh Besar, dan SD Negeri Mesjid Lheu Aceh Besar; Peran kepala sekolah sebagai leader, dimana kepala sekolah adalah seorang pemimpin didalam suatu pendidikan. Jika tidak ada sosok pemimpin maka tujuan pendidikan tidak akan berjalan. Peran yang dijalankan di Gugus Lampeuneurut Aceh Besar pemimpin yang demokratis yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah menjalankan perannya sebagai manajer dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan terhadap profesi para guru melalui kegiatan pengembangan profesi dalam pendidikan dan pelatihan; Peran kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru untuk dapat mengevaluasi kinerja seorang guru. Sehingga kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan sarannya untuk meningkatkan kompetensi guru; Peran kepala sekolah sebagai motivator, dimana kepala sekolah memberikan dorongan atau motivasi terhadap guru berupa semangat kerja atau pun penghargaan atas prestasi yang didapat oleh guru. Dengan tujuan guru lebih optimal lagi dalam bekerja.

Dalam membentuk dan menerapkan nilai-nilai karakter pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar adalah dengan mengarahkan guru untuk memberi contoh baik, memberikan bimbingan, arahan, mengadakan kegiatan pengembangan karakter, ekstra kurikuler, dan keagamaan. Selain itu, menciptakan aktivitas baru berupa menanam sayur dan pemeliharaan lele yang dibagi setiap kelas. Hambatan-hambatan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada Gugus Lampeuneurut Aceh Besar. Dan hambatan-hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu; fasilitas yang kurang mendukung untuk guru, kurangnya partisipasi Masyarakat untuk kemajuan sekolah; kurangnya kesadaran tenaga pendidik sebagai tenaga professional; guru masih belum bisa bertanggung jawab dalam bekerja; kurangnya sumber belajar bagi siswa sehingga sulit untuk siswa memahami pelajaran yang disampaikan; kurangnya minat guru untuk berinovasi dalam mengajar.

REFERENSI

- Ahmad, S. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman*.
- Akmaluddin, Musdiani, & Ashlan, S. (2023). *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru*. Azka Pustaka.
- Alwi, A. F. (2015). Pembinaan dan Pelatihan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Kecamatan Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. *Repository Universitas Terbuka*.
- Firdaus, Z. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(2), 25–38. <http://www.jdi>
- Fitrah. (2018). Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas. In *Skripsi* (Vol. 1, Issue 5). Studi Kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lahmi, K. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Pasa Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 19 Kota Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6752>
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari. (2013). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. In *Jakarta: LPSP3 UI* (Vol. 4).
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Soetandyo. (2022). Silabus Metode Penelitian. In *Surabaya*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24586>
- Syamsu, Azma, & Minabari, M. (2023). Peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai edupreneurship di smk negeri pariwisata parigata parigi kabupaten parigi moutong. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 2, 237–242.
- Tastin, T., Sari, W. H., Syarifuddin, A., & ... (2023). The Effect of Application of Make A Match Method With The Assistance of Media Wordwall on Student Interest in Islamic Religious Education Subjects in Elementary *Edukasi Islami ...*, 2197–2210. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4412>
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Widihastrini, F. (2018). The Development of Attitude Appraisal Instruments with Self Assessment and Peer Assessment Techniques on the Course of Educational Research Methods. *Academia Edu*.
- Yuliasari, N. (2021). Kesesuaian Tipe Diri Dengan Pemilihan Pekerjaan Ditinjau Dari Teori Karir Holland. *Respository Ar-Raniry*.